

ABSTRAK

Khaula Khanza Khaira (1222090083) 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman literasi budaya siswa sekolah dasar di tengah arus globalisasi yang membuat anak-anak lebih akrab dengan budaya luar daripada budaya lokalnya sendiri. Padahal, dongeng kearifan lokal Jawa Barat seperti Sangkuriang, Situ Bagendit, dan Ciung Wanara menyimpan nilai-nilai luhur yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Apabila pemahaman literasi budaya tidak diperhatikan, dikhawatirkan generasi muda akan kehilangan jati diri dan kecintaan terhadap budaya daerahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman literasi budaya siswa kelas IV, mengidentifikasi aspek literasi budaya yang dominan dan lemah, serta menggali faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman literasi budaya siswa kelas IV MI Al-Amin Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan model *explanatory sequential* yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas IV MI Al-Amin Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman literasi budaya dengan tiga dongeng, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa skor tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif (persentase dan rata-rata), sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi budaya siswa secara umum tergolong rendah, dengan rata-rata capaian sebesar 49,0% dan sebanyak 61,8% siswa berada pada kategori rendah. Aspek yang paling dominan dikuasai siswa adalah aspek kesadaran budaya (53,5%), sedangkan aspek yang paling lemah adalah aspek praktik budaya (43,9%). Faktor yang memengaruhi pemahaman literasi budaya siswa terdiri atas faktor internal, yaitu minat membaca, pengetahuan awal, dan persepsi kesulitan, serta faktor eksternal, yaitu peran guru, bahan ajar, program sekolah, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi budaya siswa kelas IV MI Al-Amin masih perlu ditingkatkan melalui upaya yang terpadu dari guru, sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan. Penggunaan dongeng kearifan lokal Jawa Barat terbukti dapat menjadi media yang efektif untuk mengukur sekaligus mengembangkan literasi budaya siswa di madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: literasi budaya, dongeng, kearifan lokal Jawa Barat, pemahaman membaca, siswa madrasah ibtidaiyah